

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene merupakan usaha dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis. Tindakan *personal hygiene* bermaksud untuk menjaga kesehatan pada individu tersebut, akan tetapi minimnya kesadaran tentang *personal hygiene* dapat memicu sumber alergen seperti halnya debu. Begitu pula kebersihan lingkungan sekitar yang kurang baik juga dapat membuat sirkulasi udara yang kurang memadai pula, hal ini dapat menyebabkan kelembaban pada lingkungan sekitar dan menimbulkan banyaknya alergen yang timbul seperti jamur dan juga tempat yang lembab merupakan habitat yang bagus bagi tungau untuk berkembang biak.

Keberadaan TDR ditunjang oleh adanya faktor-faktor terutama suhu 20-30°C dan kelembaban 70-80% serta adanya persediaan makanan yang cukup. Tungau debu merupakan sejenis tungau yang hidup dan berkembang biak di dalam debu yang terdapat di sekitar kita serta sangat dipengaruhi oleh suhu kelembaban dan sanitasi lingkungan. (Erwin, 2017) Dikarenakan makanan dari tungau tersebut yakni sel-sel kulit mati manusia menyebabkan kontak langsung dari *Dermatophagoides*, dimana sel-sel kulit mati manusia paling sering ditemukan di tempat-tempat yang bersentuhan langsung dengan manusia seperti kursi, meja, sofa, kasur, selimut, bantal. Banyak efek yang dapat ditimbulkan oleh *Dermatophagoides*, salah satunya yaitu alergi. Timbulnya reaksi alergi seperti

rhinitis alergi, dermatitis atopik dan asma dapat disebabkan oleh salah satu faktor penyebab alergi yaitu tungau.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada 2019 terdapat sekitar 262 juta orang menderita asma dan menyebabkan 455.000 kematian. Paparan terhadap alergen seperti tungau debu rumah dapat meningkatkan resiko asma (World Health Organization, n.d.). Asma banyak menyerang anak-anak karena pada usia kanak-kanak dipengaruhi oleh sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan baik serta asupan gizi yang masuk digunakan tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan organ dan tulang sehingga persentase asupan nutrisi untuk pertumbuhan jaringan perifer kurang tercukupi (Kemenkes, 2020).

Sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan terpenting bagi anak selain rumah. Anak-anak menghabiskan 65-90% waktunya di dalam ruangan, dengan 6-8 jam di dalam sekolah. Sekolah Dasar yaitu tingkatan sekolah formal paling awal yang berarti siswa yang berada di lingkungan sekolah masih di usia dini dan masih minim pengetahuan tentang kebersihan lingkungan sehingga butuh perhatian khusus.

Lingkungan sekolah berpotensi terkontaminasi oleh banyak polutan udara, seperti bakteri, alergen, partikel debu, VOC, dan formaldehida. Konsentrasi alergen hewan dan tungau debu yang tinggi di sekolah dapat meningkatkan kejadian alergi pada siswa dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Selama ini sebagian besar penelitian tentang alergen, terutama alergen tungau debu, dilakukan di lingkungan perumahan. Belum banyak penelitian tentang paparan alergen tungau debu di sekolah khususnya di Indonesia (Ambarwati dan Ferial 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Daniel Setyabudi dan Chrismerry Song (2020) yang berjudul Gambaran kepadatan tungau debu pada ruangan-ruangan Sekolah X Jakarta periode April - Juni 2018 di sekolah X di Jakarta diperoleh hasil Total tungau debu yang didapatkan dari sekolah X dengan perincian 10 (3,11%) tungau di SD.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Lutviah Putri Oktaviani dkk (2023) yang berjudul Perbandingan jumlah tungau debu rumah menggunakan larutan asam laktat 90% dan KOH 10% mengemukakan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Bojong 1 Desa Cisaat Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur dengan metode voorhorst menggunakan larutan asam laktat 90% didapatkan sebanyak 12 ekor tungau sedangkan larutan KOH 10% didapatkan 11 ekor tungau.

Menurut observasi yang penulis lakukan selama 3 hari berturut turut di sekolah yang akan diteliti memenuhi faktor utama keberadaan tungau debu rumah seperti suhu berada optimal berada di 26-27°C dan memiliki kelembaban 75%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tungau Debu Rumah Di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah tungau debu rumah di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar?
2. Berapakah jumlah tungau debu rumah disetiap kelas di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Adanya tungau debu rumah di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar.
2. Mengetahui jumlah tungau debu rumah di kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian tungau di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar karna dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak-anak disekolah jika keberadaan tungau diabaikan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian tungau debu rumah di seluruh kelas Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang.
2. Untuk mengetahui spesies tungau debu rumah di Sekolah Dasar Negeri 5 Galanggang Batujajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Menambah wawasan peneliti dalam mengidentifikasi tungau debu rumah disekolah.
2. Bagi Masyarakat Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan selalu memperhatikan sekolah agar tidak terjadi dampak penyakit pada anak sekolah.
3. Bagi Institusi Menambah pengetahuan khususnya di bidang Parasitologi dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.